

**BIMBINGAN KONSELING AGAMA PADA SISWA BERMASALAH DI
SLTP AL-MUTTAQIN FULL DAY SCHOOL TASIKMALAYA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam
dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

**RIRIN FARIDA ARIANTI
NIM : 99222783**

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

BIMBINGAN KONSELING AGAMA PADA SISWA BERMASALAH DI
SLTP AL-MUTTAQIN FULL DAY SCHOOL TASIKMALAYA

Yang disusun oleh :


RIRIN FARIDA ARIANTI

NIM : 99222783

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah pada tanggal 9 April 2003 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima di depan Sidang Dewan Munaqasyah.

Sidang Dewan Munaqasyah


Ketua Sidang


Drs. H.M. Husen Madhal
NIP. 150179408


Sekretaris Sidang


Dra. Nurjannah, M.Si
NIP. 15023932


Penguji I


Drs. Suisyanto
NIP. 150228025

Penguji II


Drs. Abdullah, M.Si
Nip 150254035

Penguji III


Drs. Mokh. Sahlan
NIP. 150260462



Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 1500088689

DRS.SUISYANTO
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Ririn Farida Arianti
Lampiran : -

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
Di
Jogjakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi skripsi saudara :

Nama : Ririn Farida Arianti
NIM : 99222783
Jurusan : BPI
Judul Skripsi : Bimbingan Konseling Agama Pada siswa Bermasalah di
SLTP Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya

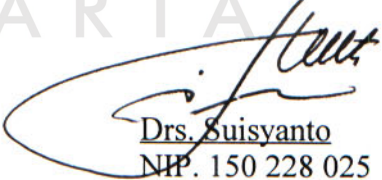
Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi sebagian
dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana sosial Islam dalam Ilmu Dakwah
pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Bersama ini kami sampaikan skripsi tersebut dengan harapan dapat
diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga
Jogjakarta.

Atas Perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Jogjakarta, 20 Maret 2003 M
18 Muharram 1424 H


Drs. Suisyanto
NIP. 150 228 025

MOTTO

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَّأَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّأَوْا بِالصَّبْرِ (العصر: ١-٣)

*Demi masa. Sesungguhnya Manusia itu benar-benar berada dalam kerugian.
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat
menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya
menetapi kesabaran.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, 1989) Hlm 1099

PERSEMBAHAN

Dengan Ridha dan RahmatMu YA Allah, Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- *Ibunda Nina Fatimah dan Ayahanda O.Hidayat yang tercinta sebagai tanda baktiku pada mereka atas cinta kasih dan sayangnya yang telah dicurahkan*
- *Kakanda M.Irfan Sontani dan AdindaYogi Achmad Fajar yang tersayang atas motivasinya yang tiada tara diberikan*
- *Sahabat-sahabat sejatiku yang setia atas dukungannya yang sangat berharga*
- *Almamaterku tercinta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah yang merajai seluruh alam. Hanya kepadaNya penulis memohon pertolongan dari segala urusan. Semoga dengan syahadat Allah dan RasulNya, tetap menjadi kesaksian penulis sampai akhir hayat. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Uswah Hasanah umat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Amin.

Dengan segala rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Konseling Agama Pada Siswa Bermasalah di SLTP Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya”. Dalam skripsi ini penulis hanya mendeskripsikan Bimbingan Konseling Agama yang terfokus pada masalah siswa dan langkah penyelesaian yang diupayakan oleh pembimbing pada siswa yang bermasalah di SLTP Al-Muttaqin Full Day Shchool Tasikmalaya.

Penulis menyadari akan segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu sumbangsih pemikiran, saran dan kritik sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta stafnya yang telah memberi izin penelitian.
2. Bapak Drs. Suisyanto, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dorongan semangat dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing.
3. Bapak Drs.H.M.Husen Madhal, selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa memberi semangat selama menjadi mahasiswa bimbingan.
4. Bapak Drs.Tabiin Baedlawi, Bapak Endang AM,MPd., Bapak Farid Ma'ruf, S.Ag, bersama staf dan karyawan yang telah memberi izin dan membantu pelaksanaan penelitian.
5. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan semangat dan bantuan yang tiada tara.

Semoga Allah SWT melimpahkan kebaikan kepada mereka dan menjadikannya sebagai amal ibadah. *Amin Ya Rabbal Alamiin.*

Jogjakarta, 20 Maret 2003 M
18 Muharram 1424 H.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	3
C. RUMUSAN MASALAH	5
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	5
E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK.....	6
1. Tinjauan tentang Bimbingan Konseling Agama.....	6
a. Pengertian Bimbingan Konseling Agama.....	6
b. Dasar Bimbingan Konseling Agama.....	8
c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Agama.....	10
d. Teknik Bimbingan Konseling Agama.....	14
e. Proses Bimbingan Konseling Agama.....	15
f. Metode Bimbingan Konseling Agama.....	16

2. Tinjauan tentang Siswa Bermasalah.....	20
F. METODE PENELITIAN.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM SLTP AL-MUTTAQIN FULL DAY SCHOOL TASIKMALAYA	
A. LETAK GEOGRAFIS	29
B. SEJARAH BERDIRI SLTP AL-MUTTAQIN	31
C. SISTEM PENDIDIKAN SLTP AL-MUTTAQIN	40
D. BIMBINGAN KONSELING DI SLTP AL-MUTTAQIN	43
1. Struktur Organisasi	43
2. Program Kerja Bimbingan Konseling	46
3. Keadaan guru Pembimbing	49
4. Keadaan Klien	50
BAB III BIMBINGAN KONSELING AGAMA PADA SISWA BERMASALAH DI SLTP AL-MUTTAQIN FULL DAY SCHOOL TASIKMALAYA	
A. MASALAH YANG SERING DIHADAPI SISWA SLTP AL-MUTTAQIN FULL DAY SCHOOL TASIKMALAYA..	53
B. SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI MASALAH	66
C. LANGKAH PEMECAHAN MASALAH YANG DITEMPUH DALAM BIMBINGAN KONSELING AGAMA PADA SISWA BERMASALAH.....	69

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN	78
B. SARAN-SARAN.....	82
C. KATA PENUTUP	84

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari disinterprestasi (kesalahpahaman) bagi pembaca dalam memahami judul pada skripsi ini, maka penulis memandang perlu adanya penegasan, penjelasan serta pembatasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah dan maksud yang ada pada judul skripsi ini. Dalam judul ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan penulis dan dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Bimbingan Konseling Agama

Bimbingan Konseling Agama adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan meningkatkan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk menolongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.¹ Jadi bimbingan Konseling Agama dalam skripsi ini merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa bagaimana mencari dan menemukan solusi bagi pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa berdasarkan tuntunan ajaran agama, sehingga para siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan baik dan sesuai dengan tuntunan

¹Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsy, Konseling Agama Teori dan kasus*, Bina Rena Pariwara (Jakarta:2000) Hlm 4-5

ajaran agama. Dalam skripsi ini tentu saja bimbingan konseling agama yang digunakan adalah bimbingan konseling Agama Islam.

2) Siswa bermasalah

Pengertian siswa bermasalah dalam penulisan skripsi ini adalah siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya yang mengalami kesulitan pribadi dalam berhubungan dengan teman, orang tua dan guru. Sebagai gambaran siswa bermasalah misalnya adalah siswa yang membuat suatu pelanggaran menyangkut tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Selain itu siswa yang bermasalah dalam skripsi ini adalah siswa yang memiliki permasalahan pribadi menyangkut privasi dirinya dalam berhubungan dengan keluarga, misalnya yaitu kedua orang tuanya cerai atau kurang mendapat perhatian dari orang tua. Perselisihan dengan teman sebaya, misalnya berselisih dalam hal tempat duduk ataupun saling berebut teman akrab menjadi suatu masalah bagi siswa dalam hubungannya dengan teman. Sedangkan dengan guru-guru, misalnya kurang mendapat perhatian dari guru sehingga ia membuat ulah yang bertujuan untuk mendapat perhatian dari guru.

Dengan demikian maksud dari Judul Skripsi “BIMBINGAN KONSELING AGAMA PADA SISWA BERMASALAH DI SLTP AL-MUTTAQIN FULL DAY SCHOOL TASIKMALAYA” adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing pada siswa SLTP AL-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya yang memiliki permasalahan pribadi yang berkaitan

dengan keluarga, pergaulan serta permasalahan sekolah yang berkaitan dengan kesulitan belajar agar dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan menggunakan pendekatan agama.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia berkembang secara alami, baik dari segi fisik maupun dari psikis. Seiring dengan waktu manusia tumbuh dan berkembang mengikuti zaman yang selalu berputar cepat menerobos waktu demi waktu. Begitu pula segala aspek kehidupan manusia, semakin lama kian berubah secara dinamis. Keadaan dunia yang berkembang cepat menuntut manusia lebih cepat berkembang mengikuti zaman dan menyesuaikan diri dengan keadaan perubahan yang pesat. Tentu saja hal tersebut menjadikan manusia mengalami pergolakan di dalam jiwa atau psikisnya. Setiap manusia mengalami pergolakan jiwa dan permasalahan hidup, siapa, kapan dan dimanapun ia berada.

Generasi muda sebagai harapan bangsa merupakan aset yang penting bagi kesinambungan kehidupan bangsa Indonesia. Remaja yang merupakan sumber daya manusia Indonesia bagi kesinambungan kepemimpinan bangsa perlu dipersiapkan kematangan pemikiran dan kepribadiannya. Namun sebagai manusia, remaja juga memiliki berbagai permasalahan yang dapat mengganggu proses pengembangan pemikiran dan kepribadiannya. Terlebih ketika remaja Indonesia memasuki masa remaja awal yang merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.

Permasalahan yang dihadapi remaja sangat kompleks, meliputi berbagai lingkungan yang menjadi kehidupan mereka. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Salah satu contoh adalah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya. Siswa SLTP Al-Muttaqin Full Day School merupakan siswa yang heterogen. Dimana setiap siswa memiliki latar belakang pendidikan serta keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda. Tidak semua siswa di SLTP ini berasal dari Sekolah dasar yang memiliki sistem pendidikan seperti yang diterapkan di SLTP AL- Muttaqin. Ada yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri pada umumnya dan ada pula yang berasal dari Sekolah Dasar Swasta. Ada siswa berasal dari latar belakang keluarga dengan sistem pendidikan yang disiplin dan ada pula yang longgar dalam hal kedisiplinan. Latar belakang pendidikan asal dan keluarga inilah yang beraneka ragam pada siswa di SLTP Al-Muttaqin.

SLTP Al-Muttaqin memiliki sistem pendidikan yang menekankan pada kedisiplinan. SLTP Al-Muttaqin memiliki aturan-aturan atau tata tertib tertentu yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa sehingga menjadi generasi yang mandiri dan berpotensi. Maka setiap siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan aturan-aturan ataupun sistem pendidikan yang diterapkan di SLTP Al-Muttaqin serta menyesuaikan diri dengan kehidupan bergaul di lingkungan sekolah. Maka dari itu timbul permasalahan yang menyangkut penyesuaian diri siswa terhadap teman baru dan lingkungan sekolah yang baru serta tata aturan sekolah yang dianggap baru oleh siswa yang ada di SLTP Al-Muttaqin

tersebut. Ada siswa yang cepat menyesuaikan diri ada pula yang lambat dalam menyesuaikan diri. Bagi siswa yang lambat ataupun kurang dapat menyesuaikan diri inilah timbul berbagai masalah yang dihadapi. Selain itu kondisi lingkungan keluarga dapat menjadi sumber timbulnya permasalahan bagi siswa. Inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti sebenarnya bagaimana Bimbingan Konseling yang diterapkan di SLTP Al-Muttaqin Full Day School tersebut sehingga mampu menjadikan para siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiri. Bagaimana sikap para siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada dan bagaimana pula langkah yang menjadi metode guru pembimbing dalam menangani permasalahan yang dihadapi para siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari Latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Permasalahan apa yang sering dihadapi siswa di SLTP Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya?
2. Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi masalah di SLTP Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya ?
3. Bagaimana langkah pemecahan masalah yang diterapkan dalam bimbingan konseling agama pada siswa bermasalah di SLTP Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

a) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masalah yang sering dihadapi siswa di SLTP Al-Muttaqin Full Day School.
2. Untuk mengetahui sikap siswa dalam menghadapi masalah di SLTP Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana langkah pemecahan masalah yang diterapkan Bimbingan Konseling Agama pada siswa bermasalah di SLTP Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya.

b) Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan metode bimbingan konseling agama terhadap siswa bermasalah.

2. Kegunaan praktis

Dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi para guru Bimbingan Konseling di setiap sekolah menengah dalam melaksanakan bimbingan agama kepada para siswa bermasalah.

E. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

Bimbingan Konseling Agama adalah salah satu solusi bagaimana setiap orang mampu membantu orang lain dalam menghadapi persoalan yang menyangkut jiwa. Tentu saja dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran agama yang membawa kepada cara-cara yang bersifat rohani. Dalam hal ini perlu dikemukakan apa definisi Bimbingan Konseling Agama .

1. Tinjauan tentang Bimbingan Konseling Agama

a) Pengertian Bimbingan Konseling Agama

Bimbingan

Merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris “*guide*” yaitu kata dalam bentuk masdar kata “*to guide*” yang artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.² Menurut pendapat lain bahwa definisi bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mempunyai problem , agar ia mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya mencapai kebahagiaan dan kemaslahatan sosial.³ Dalam proses Bimbingan ini diperlukan adanya unsur-unsur yang terkait dalam bimbingan tersebut, yakni pembimbing yang disebut dengan konselor dan terbimbing yang disebut dengan klien. Tentu saja seorang pembimbing harus memenuhi syarat-syarat

²H.M.Arifin, M.Ed, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Bulan Bintang (Jakarta:1970)Hlm.18

³Djumhur & M.Surya, *Bimbingan & Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counselling)*, CV.Ilm(Bandung:1976)Hlm.25

yang diperlukan bagi dirinya agar dapat disebut sebagai pembimbing. Karena pada dasarnya untuk menjadi seorang pembimbing tidaklah mudah. Sedangkan, siapapun dapat berperan untuk menjadi klien.

Konseling

Secara Etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu "*consilium*", yang berarti "dengan" atau "bersama". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari kata "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan". Konseling adalah proses pemberian bantuan dari pembimbing terhadap si terbimbing. Konseling ini berupa proses bantuan dengan cara wawancara dimana kedua belah pihak saling timbal balik.⁴

Adapun Agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap realitas lainnya.⁵

Bimbingan Konseling Agama

Dari definisi-definisi yang diuraikan di atas dapat diambil suatu definisi bahwa Bimbingan Konseling Agama adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang

⁴ *Ibid.* Hlm.29.

⁵ Achmad Mubarak, MA, *Al-Irsyad An-Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Bina Rena Pariwara, (Jakarta:2000) Hlm.3

sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan meningkatkan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk menolongnya mengatasi masalah yang dihadapinya.⁶

b) Dasar Bimbingan Konseling Agama

Dasar yang digunakan dalam upaya pembinaan bimbingan konseling adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang merupakan sumber pokok pedoman hidup umat Islam.

Adapun dasar dari Al-Qur'an disebutkan diantaranya dalam surat Asy-Syuro ayat 52, yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ
وَالْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ
لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : Dan demikian Kami wahyukan kepadamu Al-Qur'an dengan perintahKu. Sebelumnya kau tidak mengerti apakah Al-Kitab (al-Qur'an) itu dan tidak pula mengerti apakah iman itu. Tapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya yang dengannya Kami tunjuki siapa saja yang Kami kehendaki diantara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) dapat memberi petunjuk (membimbing) ke jalan yang benar.⁷

Dalam surat Yunus ayat 57 juga diterangkan :

⁶ *Ibid* .Hlm.4-5

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta:Departemen Agama Islam RI,1979) Hlm1971

ياايهاالناس قد جاءكم موعظة من ربكم وشفاء لما فى الصدور وهدا
ورحمة للمؤمنين

Artinya : Hai Manusia , sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁸

Dari dua ayat di atas dapat disimpulkan bahwa “petunjuk” berarti upaya memberikan bimbingan kepada manusia ke jalan yang benar, jalan yang diridhai Allah, sesuai dengan aturan-aturan yang diterapkan oleh Allah. Dalam kegiatan Bimbingan konseling, tentu saja hal tersebut sangat penting untuk dilakukan.

Sedangkan dasar yang bersumber dari Hadits rasul yaitu :

أمرنا معاشر الأ نبياء أن نكلم الناس بقدر عقولهم

Artinya : Kami para Nabi diperintahkan agar menasihati orang banyak sesuai dengan tingkat kecerdasan mereka.⁹

Maka dengan demikian dasar Bimbingan Konseling Agama di atas menjadi suatu pedoman bagi pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan konseling pada klien.

c) Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Agama

1. Tujuan Bimbingan Konseling Agama

⁸ *Ibid.*

⁹ Saefudin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia* (Bandung: PT. Al-Ma'aruf, 1981) Hlm.278

Dengan Bimbingan Konseling yang berada di lembaga pendidikan diharapkan mampu membantu mempersiapkan generasi yang dapat menata jiwanya dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sehingga dapat menjadi manusia yang bersih dan sehat jiwa yang pada akhirnya dapat memberikan yang terbaik bagi dirinya dan masyarakat pada umumnya dengan kesempurnaan pribadi yang mulia.

Tujuan Umum

Adapun tujuan Bimbingan Konseling Agama secara umum adalah untuk membantu individu agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan untuk kepentingan akhirat.¹⁰ Selain itu diharapkan agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan prediposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang dimilikinya serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Maksud dari prediposisi yang dimiliki oleh individu adalah menyangkut kemampuan dasar atau bakat-bakat alami yang dimiliki oleh individu tersebut. Sedangkan latar belakang yang ada maksudnya yaitu latar belakang keluarga, pendidikan dan sosial ekonomi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan.

¹⁰ Achmad Mubarak, *Op. Cit*, Hlm 89

Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari Bimbingan Konseling Agama adalah :

- a. Untuk membantu klien dalam skripsi ini siswa agar tidak menghadapi masalah
- b. Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi
- c. Kepada klien yang sudah berhasil disembuhkan, maka Konseling Agama bertujuan agar klien dapat memelihara kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.¹¹

Maka sudah jelas bahwa Bimbingan Konseling Agama bertujuan untuk membantu individu agar menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dengan memiliki wawasan, pandangan, interpretasi.

2. Fungsi Bimbingan Konseling Agama

Fungsi Bimbingan konseling Agama ditinjau dari kegunaan atau manfaat apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut tidak jauh berbeda dengan Fungsi Bimbingan Konseling pada umumnya. Fungsinya dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu :

¹¹ *Ibid.* Hlm 91

a. Fungsi Pemahaman¹²

Maksudnya adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya, oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien itu sendiri. Dalam fungsi ini klien diarahkan untuk memahami dirinya sendiri terlebih dahulu, bagaimana pribadinya sebenarnya. Kemudian dituntun untuk memahami permasalahan yang dihadapinya. Tentu saja terlebih dahulu konselor harus memahami bagaimana pribadi klien yang dihadapinya dan bagaimana sesungguhnya permasalahan yang dihadapi klien tersebut.

b. Fungsi pencegahan (preventif)

Maksudnya yaitu mencegah dan menghindari timbulnya meningkatnya kondisi permasalahan pada diri klien sendiri. Dengan kata lain mencegah berkembangnya permasalahan yang dihadapi klien sehingga dapat menimbulkan penumpukan masalah yang dapat menjadi suatu permasalahan yang kompleks dan rumit bagi klien.

c. Fungsi pengentasan (kuratif)

Maksudnya adalah mengentaskan segala permasalahan yang dihadapi oleh klien secara tuntas sehingga klien

¹²*Ibid* Hlm. 196

mendapatkan solusi sendiri dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Fungsi pemeliharaan (Preservatif) dan pengembangan (developmental)

Maksudnya adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada dalam diri individu dan mengembangkan kebaikan tersebut sehingga menjadi pribadi yang utuh.

d) Teknik Bimbingan Konseling Agama

Ada beberapa pendekatan yang menjadi teknik bimbingan konseling agama yang dapat diberikan pada klien. Dan itu pun seiring dengan teknik yang diberikan dalam Bimbingan Konseling, hanya saja dilengkapi dengan panduan ajaran-ajaran agama. Pendekatan yang dimaksud yakni :

1. Direktive Counselling Approach

Merupakan pendekatan konseling untuk menunjukkan bahwa dalam proses layanan bimbingan konseling seorang konselor lebih banyak mengambil inisiatif dalam menentukan suatu masalah yang akan dipecahkan. Dapat diartikan bahwa dalam proses layanan bimbingan konseling, yang lebih banyak berperan aktif adalah konselor. Dalam skripsi ini tentu saja ketika konselor memberi arahan kepada klien berpedoman pada ajaran-ajaran agama sebagai sumber pemecahan masalah.

2. Non Direktive Counselling Aproach

Merupakan pendekatan konseling untuk menunjukkan bahwa dalam proses layanan bimbingan konseling seorang klien lebih banyak berperan. Dalam arti bahwa klien lebih banyak berperan aktif dalam proses layanan bimbingan konseling. Dengan kata lain dalam skripsi ini siswa yang lebih berperan aktif mengemukakan permasalahannya.

3. Eclectic Counselling Aproach

Merupakan pendekatan yang memadukan antara pendekatan directive dan pendekatan non directive. Dalam arti memilih dan menggabungkan unsur-unsur directive dan non directive sesuai dengan sifat masalah dan situasi konseling.

e) Proses bimbingan Konseling Agama

Bimbingan Konseling Agama diberikan pada individu yang bermasalah atau klien melalui beberapa langkah ataupun tahap-tahap tertentu. Langkah-langkah tersebut merupakan suatu proses Bimbingan Konseling. Diantara langkah-langkah tersebut yaitu ¹³:

1) Identifikasi masalah

Langkah ini bertujuan untuk memahami, menemukan masalah atau kasus yang akan mendapat bimbingan.

2) Pengumpulan data

¹³Sukardi Dewa Ketut, *Dasar-dasar Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, Usaha Nasional(Surabaya: tt) Hlm 109

Langkah ini ditempuh untuk mengumpulkan data dengan langkah studi kasus terhadap masalah yang dijadikan topik. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

3) Diagnosis

Merupakan suatu proses untuk mengetahui sebab-sebab pokok timbul masalah.

4) Prognosis

Dilakukan untuk menentukan atau menetapkan jenis-jenis bimbingan apa yang akan diberikan dalam rangka menyelesaikan masalah.

5) Treatment

Merupakan bentuk pelaksanaan bimbingan yang telah diterapkan prognosis.

6) Follow-up /Evaluasi

Mengevaluasi bimbingan yang telah ditempuh.

Dengan adanya proses dan tahapan tersebut di atas diharapkan kegiatan bimbingan konseling dapat lebih terlaksana secara sistematis, sehingga hasilnya dapat memberikan solusi bagi pemecahan masalah dengan tepat.

Dengan demikian dapat menjadi suatu harapan besar dengan adanya Bimbingan Konseling Agama dapat menjadikan kehidupan yang damai menuju suatu masyarakat yang sejahtera dalam lingkup

jiwa masyarakat yang sehat. Sehingga perkembangan zaman yang begitu pesat tidak lagi menjajah manusia dengan mengendalikan moral manusia yang mengalami dekadansi, namun diharapkan manusia yang mampu mengendalikan pesatnya kemajuan zaman dengan moralitas yang sehat dan bersih.

f) Metode Bimbingan Konseling Agama

Pada dasarnya Metode Bimbingan Konseling agama adalah sama dengan metode bimbingan Konseling pada umumnya. Hanya saja dari segi pelaksanaan menggunakan dasar dari ajaran-ajaran agama. Metode Bimbingan Konseling secara garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni metode komunikasi langsung atau dapat di singkat menjadi metode langsung dan metode komunikasi tidak langsung atau dapat di singkat metode tidak langsung.¹⁴

1. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan klien.

Metode ini dapat dirinci lagi menjadi :

a. Metode Individual

¹⁴Thotari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press, (Jogakarta: 1992) Hlm. 49-50

Dalam metode ini Pembimbing atau konselor melakukan komunikasi langsung secara individual dengan klien, yang dilakukan dengan teknik :

- 1) Percakapan pribadi, yakni konselor melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien.
- 2) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni konselor mengadakan dialog dengan klien namun dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

b. Metode Kelompok

Konselor melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Teknik yang digunakan dalam metode kelompok ini yaitu :

- 1) Diskusi kelompok, yakni konselor membimbing dengan cara mengadakan diskusi dengan anggota kelompok klien yang memiliki masalah yang sama
- 2) Karya wisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
- 3) Sosiodrama, yakni bimbingan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk mencegah/memecahkan masalah (sosiologis)

- 4) Psikodrama, yakni bimbingan konseling yang dilakukan dengan bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- 5) Group teaching, yakni pemberian bimbingan konseling dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

2. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung adalah metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

a. Metode individual

- 1). Melalui surat menyurat
- 2). Melalui Telpon dan sebagainya

b. Metode Kelompok

- 1). Melalui papan bimbingan
- 2). Melalui surat kabar/majalah

3). Melalui brosur

4). Melalui radio

5). Melalui televisi

Metode dan teknik bimbingan konseling yang digunakan dalam melaksanakan proses bimbingan dan konseling tergantung pada beberapa hal pokok dalam bimbingan konseling , yakni :

- 1). Masalah atau problem yang sedang dihadapi

- 2). Tujuan penggarapan masalah
- 3). Keadaan klien
- 4). Kemampuan konselor dalam mempergunakan metode atau teknik
- 5). Sarana dan prasarana yang tersedia
- 6). Kondisi dan situasi lingkungan sekitar
- 7). Organisasi dan administrasi layanan bimbingan konseling
- 8). Biaya yang tersedia.

2. Tinjauan tentang siswa bermasalah

Siswa merupakan salah satu unsur dari suatu lembaga pendidikan.

Pengertian siswa adalah murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁵ Definisi lain tentang siswa adalah orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus.¹⁶ Jadi dimaksud siswa dalam skripsi ini merupakan orang yang dikatakan murid yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan SLTP Al-Muttaqin Full Day School Tasikmalaya.

Kondisi Psikologis Siswa

Pada umumnya mulai masuknya masa remaja sangat beragam, namun dapat dikatakan siswa SLTP Al-Muttaqin merupakan siswa usia

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka (Jakarta: 1989) Hlm 849

¹⁶ Drs. Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press (Jakarta : 1991) Hlm. 1443

remaja. Sedangkan pengertian remaja itu sendiri menurut WHO pada tahun 1994 adalah sebagai berikut :

- a. Individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada kebiasaan yang relatif lebih mandiri.¹⁷

Pada masa tersebut banyak hal yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Adapun hal-hal yang menjadi ciri khas para remaja dari segi psikologis adalah sebagai berikut :

- a) Ketidakstabilan perasaan dan emosi, dimana remaja mengalami ketidaktentuan dalam perasaan dan emosinya termasuk dalam penentuan cita-cita yang mudah terombang-ambing oleh pengaruh-pengaruh yang dipandang baik oleh dirinya.
- b) Hal Sikap dan moral, siswa memiliki sikap kurang pertimbangan terhadap nilai-nilai moral melainkan cenderung pada penurutan terhadap dorongan nafsu.
- c) Hal Kecerdasan dan kemampuan mental, siswa mulai memiliki suatu kecerdasan yang mulai sempurna yang dapat menimbulkan pertentangan

¹⁷ Dr. Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, PT> Raja Grafindo Persada, (Jakarta: 1994)Hlm.9

dengan orang dewasa sehubungan dengan pemikiran yang dianggapnya tidak masuk akal.

- d) Hal status yang sukar ditentukan, siswa terkadang masih dianggap sebagai anak-anak, disaat yang lain dianggap seharusnya sudah bertanggung jawab sebagaimana orang dewasa.
- e) Banyak masalah yang dihadapi, siswa mengalami berbagai masalah pertentangan dalam dirinya maupun pertentangan sosial, namun demikian merasa enggan untuk meminta bantuan orang dewasa karena merasa telah sanggup mengatasi masalah yang sesungguhnya sangat membingungkan.
- f) Masa kritis, siswa memiliki penyesuaian yang baik dan pemecahan masalah yang menjadi modal dasar bagi kehidupan selanjutnya, namun keadaan yang sebaliknya akan sangat merugikan perkembangan siswa untuk masa-masa kehidupan yang lebih lanjut.¹⁸

Kondisi keagamaan pada siswa

Dalam kehidupan keagamaannya siswa yang memasuki masa remaja mengalami perkembangan dalam jiwanya. Perkembangan jiwa keagamaan pada siswa menurut W.Starbuc adalah sebagai berikut :

- a) Pertumbuhan Pikiran dan Mental

Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima siswa dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Dalam jiwanya

¹⁸ Drs. Andi Mapiare, *Buku Pegangan Pengantar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Usaha Nasional (Surabaya: 1984) Hlm.30-31

mulai timbul sifat kritis terhadap ajaran agama. Selain masalah agama mereka mulai tertarik pada masalah sosial, kebudayaan, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Allport, Gillespy dan Young, bahwa agama yang ajarannya bersifat lebih konservatif lebih banyak berpengaruh terhadap remaja untuk tetap taat pada ajaran agamanya dibandingkan dengan agama yang memiliki ajaran yang tidak konservatif dan agak liberal.

b) Perkembangan Perasaan Sosial

Berbagai perasaan telah berkembang pada remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula.

c) Pertimbangan

Dalam kehidupan keagamaan remaja timbul konflik antara pertimbangan moral dan materil. Remaja sangat bingung dalam menentukan pilihan. Oleh karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi akan materi, maka jiwa remaja cenderung bersikap materialistis.

d) Perkembangan Moral

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari perlindungan. Tipe moral yang juga terlihat pada remaja mencakup :

1. *Self-directive*, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
2. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik.
3. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama.
4. *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral.
5. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

e) Ibadah

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan yang mempengaruhi besar kecil minat mereka terhadap agama.¹⁹

Masalah merupakan sesuatu yang harus dipecahkan dan diselesaikan.²⁰ Lebih tepat dikatakan bahwa masalah merupakan adanya suatu jarak antara harapan dengan kenyataan. Maka dari ciri-ciri yang terdapat dalam diri remaja tidak menutup kemungkinan timbul permasalahan yang dihadapi. Siswa dalam masa remaja yang sedang tumbuh dan berkembang dalam perjalanan kehidupannya ke masa dewasa yang penuh dengan tanggung jawab mengalami kebigungan antara harapan dan kenyataan. Dalam proses pendewasaan tersebut muncul kendala yang

¹⁹ Dr. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Rajawali Press, (Jakarta :1998) Hlm. 72-74

²⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. *Op.Cit.* Hlm. 562

menjadi suatu masalah bagi siswa. Berbagai macam permasalahan baru akan dialami oleh siswa misalnya masalah kepribadian, hubungan dengan guru, hubungan dengan teman sebaya, hubungan dengan lain jenis, masa depan, masalah belajar, masalah dorongan seksual, masalah keuangan, masalah keluarga dan sebagainya.²¹ Tentu saja semua permasalahan tersebut tidak sama taraf kesukarannya pada setiap siswa, ada yang mengalaminya ada pula yang tidak. Ada yang mampu menghadapinya dan menyelesaikannya dan ada pula yang tidak mampu. Sedangkan siswa bermasalah dalam skripsi ini adalah siswa yang menghadapi masalah hubungan dengan orang tua, siswa yang mengalami masalah penyesuaian diri dengan sekolah dan hubungannya dengan teman dan guru.

Permasalahan siswa dalam skripsi ini dapat dikategorikan menjadi berikut :

1. Pribadi, menyangkut penyesuaian diri dengan lingkungan dan pergaulan.
2. Keluarga, menyangkut masalah interaksi dengan keluarga.
3. Sekolah, menyangkut kesulitan belajar dan interaksi dengan guru dan teman.
4. Masyarakat, menyangkut interaksi dengan masyarakat sekitar.

²¹ Drs. Hasan Basri, Remaja Berkualitas, Problematika remaja dan solusinya, Pustaka Pelajar. (Yogyakarta: 1996) Hlm.42

F. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga tercapai hasil yang optimal.²² Dalam setiap penelitian, peneliti mencari fakta menurut metode yang jelas untuk menemukan fakta yang ada sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan akurat. Untuk itulah penulis memandang perlu untuk menjelaskan langkah-langkah dalam penulisan skripsi ini.

1. Penentuan Subjek dan objek penelitian

- a. Subyek Penelitian ,yaitu sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data-data. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu guru Bimbingan Konseling dan kepala sekolah SLTP Al-Muttaqien Full Day School Tasikmalaya. Selanjutnya yaitu guru kelas sebagai sumber informasi mengenai bagaimana sikap siswa bermasalah ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas.

Teknik pengambilan data dari subjek penelitian menggunakan teknik purposive, yakni pengambilan data yang secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.²³

- b. Obyek penelitian

²² Anton Bakkas, *Metode Filsafat*, Ghalia Indonesia, (Jakarta:1986) Hlm.10

²³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara (Jakarta:1996) Hlm.47

Objek Penelitian ini difokuskan pada masalah siswa dan perilaku siswa menghadapi masalah pribadi, keluarga dan masalah belajar serta langkah penyelesaian masalah-masalah tersebut yang diterapkan guru pembimbing dalam menangani siswa bermasalah di SLTP Al-Muttaqien Full Day School Tasikmalaya.

c. Metode Pengumpulan data

Ada dua metode yang akan diambil oleh penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu :

1. Metode Interview

Yakni dengan cara menghimpun data dengan bercakap-cakap dan berhadapan langsung dengan subyek penelitian yang akan dimintai pendapat atau informasi.²⁴ Metode ini dilaksanakan terhadap kepala sekolah dan para guru khususnya guru Bimbingan Konseling. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data primer, karena metode ini merupakan alat pengumpul data secara langsung dari subjek penelitian yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang masalah yang sering dihadapi siswa, sikap siswa dalam menghadapi masalah dan data tentang metode bimbingan konseling agama yang diberikan pada siswa bermasalah tersebut.

2. Metode Dokumentasi

²⁴Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, Hlm.193

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²⁵ Dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum mengenai SLTP Al-Muttaqien Full Day School Tasikmalaya serta data siswa yang bermasalah di SLTP Al-Muttaqien.

d. Analisis Data

Untuk menganalisa data, setelah data terkumpul, penulis mengolah data dan menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis secara deskriptif kualitatif. Yakni menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari data dan fakta yang telah dikumpulkan yang mengandung sifat kualitatif. Dalam skripsi ini penulis mencoba untuk menganalisis data dengan kerangka berfikir deduktif.

Adapun dalam pelaksanaannya meliputi beberapa langkah, yaitu : Mereduksi data yakni dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.²⁶ Mengolah data dengan mengedit dan menilai data-data yang telah dikumpulkan. Langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan jenis datanya. Setelah itu menganalisa atau menjelaskan data kedalam bentuk tulisan yang mudah difahami serta memberi makna terhadap hasil analisis. Langkah terakhir yaitu menarik suatu kesimpulan.

²⁵ Syharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, PT. Rineka Cipta (Jakarta : 1993) Hlm. 202

²⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Op.Cit.* Hlm. 87

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah semua data mengenai bimbingan konseling pada siswa bermasalah diolah dan dianalisis berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang sering dihadapi siswa serta sikap siswa dalam menghadapi masalah, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Permasalahan yang sering dihadapi siswa

a). Masalah Keluarga

Meskipun sebagian besar waktu siswa dihabiskan di sekolah, namun ketika kembali ke rumah siswa menghadapi masalah. Masalah yang lebih dominan adalah menyangkut hubungan dengan orang tua. Masalah timbul ketika siswa harus dihadapkan pada kondisi orang tua yang tidak utuh atau cerai. Selain itu menyangkut minimnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap siswa serta adanya konflik dengan orang tua yang diawali dengan perbedaan pendapat antara siswa dengan orang tua.

b). Masalah Pergaulan

Pembagian kelas berdasarkan jenis kelamin bukan berarti peluang siswa untuk mengadakan kontak dengan lawan jenis sama sekali tidak ada. Meskipun kelas putra dan kelas putri dipisah namun tetap satu lingkungan SLTP Al- Muttaqin. Masalah pergaulan yang dihadapi siswa

menyangkut ketertarikan terhadap lawan jenisnya . Disebabkan oleh karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa menjadikan siswa bingung menghadapi masa peubertas. Selain masalah pubertas , siswa juga menghadapi masalah konflik dengan teman walaupun diawali dengan masalah yang sepele.

c). Masalah Belajar

Perbedaan latar belakang pendidikan asal menjadikan adanya keanekaragaman siswa mengenai ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran di sekolah. Sehingga siswa tidak mampu mengikuti proses pembelajaran. Perasaan tidak mampu menjadikannya malas untuk berangkat sekolah. Disamping itu hal yang menjadi masalah bagi siswa adalah ketika dihadapkan pada sikap guru yang tidak memperhatikan ketidakmampuannya.

2. Sikap siswa dalam menghadapi masalah

a). Manja

Suatu sifat yang wajar bagi seorang anak. Namun kemanjaan menjadi hal yang kurang baik jika ditempatkan pada situasi yang tidak tepat. Siswa bersikap manja ketika menghadapi suatu permasalahan yang sebenarnya merupakan masalah yang tidak begitu berarti, namun dibesarkan sehingga terasa begitu berat mereka rasakan. Kemanjaan siswa yang disebabkan oleh latar belakang pola asuh orang tua yang cenderung memberikan kemudahan-kemudahan dan kesenangan setiap saat bagi

siswa sehingga menjadikan siswa terbiasa atas segala kesenangan . Maka ketika dibenturkan pada suatu masalah yang menurutnya mengganggu ketenangan jiwanya ia bersikap manja dan menuntut ketenangan dengan berlebihan.

b). Marah

Emosi yang tidak stabil pada remaja menjadikannya kurang dapat mengontrol diri. Siswa yang bertemperamen keras mengeluarkan emosinya dengan kemarahan pada saat menghadapi suatu masalah. Disebabkan oleh pola asuh orang tua yang keras pula yang menjadikannya bersikap keras dan marah dalam menghadapi sesuatu yang mengganggu ketenangan jiwanya. Sikap marah ditunjukkan siswa ketika menghadapi masalah keluarga dan perselisihan dengan teman. Dari sikap siswa dengan pengaruh latar belakang keluarga dapat diprediksikan bahwa pola asuh orang tua dapat membentuk kepribadian anak. Jadi sikap orang tua yang keras dapat mempengaruhi kepribadian anak yang cenderung keras pula

c). Murung

Sikap murung ditunjukkan oleh siswa yang cenderung memiliki kepribadian pendiam. Ketika menghadapi masalah siswa cenderung menjadi banyak melamun ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Sehingga tidak berkonsentrasi pada pelajaran yang diberikan. Pada akhirnya prestasi siswa yang bersangkutan tidak memuaskan. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan kepribadiannya.

3. Metode Bimbingan Konseling Agama yang digunakan dalam langkah penyelesaian masalah

Upaya Bimbingan Konseling Agama yang diberikan pada siswa bermasalah disesuaikan dengan kondisi masalah yang dihadapi siswa. Pada umumnya langkah-langkah pemecahan masalah sebagai metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a). Metode Individual Langsung dengan teknik directive Counselling

Metode Bimbingan yang diberikan adalah dengan cara mengadakan wawancara dengan para siswa secara individual. Dalam wawancara tersebut siswa berperan aktif mengemukakan permasalahan yang dihadapinya serta perasaan yang dialaminya dari hati-kehati dengan prmbimbing. Pembimbing hanya sekedar memberi arahan seperlunya secara persuasif sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sendiri solusi pemecahan bagi masalahnya.

b). Metode Individual Langsung dengan teknik Non Directive Counselling

Metode Bimbingan yang diberikan adalah dengan cara mengadakan berbincang-bincang dengan para siswa yang tidak dengan sengaja datang untuk mencurahkan permasalahan yang dihadapinya. Namun pembimbing mencari informasi mengenai siswa yang bermasalah dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Dalam pelaksanaan bimbingan, yang lebih berperan aktif adalah guru pembimbing. Metode ini digunakan pada siswa yang berkarakter introfert atau pemurung dan pendiam. Di sini

3. Metode Bimbingan Konseling Agama yang digunakan dalam langkah penyelesaian masalah

Upaya Bimbingan Konseling Agama yang diberikan pada siswa bermasalah disesuaikan dengan kondisi masalah yang dihadapi siswa. Pada umumnya langkah-langkah pemecahan masalah sebagai metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a). Metode Individual Langsung dengan teknik directive Counselling

Metode Bimbingan yang diberikan adalah dengan cara mengadakan wawancara dengan para siswa secara individual. Dalam wawancara tersebut siswa berperan aktif mengemukakan permasalahan yang dihadapinya serta perasaan yang dialaminya dari hati-kehati dengan prmbimbing. Pembimbing hanya sekedar memberi arahan seperlunya secara persuasif sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan sendiri solusi pemecahan bagi masalahnya.

b). Metode Individual Langsung dengan teknik Non Directive Counselling

Metode Bimbingan yang diberikan adalah dengan cara mengadakan berbincang-bincang dengan para siswa yang tidak dengan sengaja datang untuk mencurahkan permasalahan yang dihadapinya. Namun pembimbing mencari informasi mengenai siswa yang bermasalah dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Dalam pelaksanaan bimbingan, yang lebih berperan aktif adalah guru pembimbing. Metode ini digunakan pada siswa yang berkarakter introfert atau pemurung dan pendiam. Di sini

pembimbing berusaha mencari informasi permasalahan yang dihadapi siswa dari siswa itu sendiri. Tentu saja atas kehendak siswa itu sendiri tanpa ada pemaksaan.

c). Metode Individual Langsung dengan kunjungan rumah (Home Visit)

Metode ini dilakukan pada siswa yang mengalami masalah yang berkaitan dengan lingkungan keluarga. Kunjungan ke rumah (home visit) dilakukan jika metode wawancara di sekolah belum berhasil menyelesaikan masalah. Dalam pelaksanaannya pembimbing dapat mengetahui kondisi keluarga siswa yang sebenarnya serta dapat berdialog dengan keluarga siswa khususnya orang tua siswa.

d). Metode Kelompok langsung

Metode ini dilakukan pada para siswa yang menghadapi masalah pergaulan dengan cara diskusi kelompok. Dalam diskusi ini juga siswa diberikan pengarahan tentang pergaulan menurut ajaran agama. Bentuk diskusi adalah sistem *halaqoh*, yakni setiap kelompok memiliki tutor dalam pemecahan masalahnya.

B. SARAN-SARAN

Setelah diadakan penelitian terhadap proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Agama terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa di SLTP Al-Muttaqin Full Day School, maka untuk perbaikan proses Bimbingan Konseling Agama selanjutnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bagi Pimpinan SLTP perlu kiranya membentuk Lembaga Bimbingan Konseling tersendiri dengan kapasitas Guru Bimbingan Konseling yang memadai demi kelancaran Proses Bimbingan Konseling pada klien.
2. Kepada guru Bimbingan Konseling
 - a. Agar lebih meningkatkan lagi upayanya dalam memberikan pelayanan Bimbingan Konseling khususnya pelayanan konseling kelompok.
 - b. Agar lebih meningkatkan pengelolaan Bimbingan Konseling dengan manajemen yang sistematis.
 - c. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling.

C. KATA PENUTUP

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT , atas limpahan rahmat dan karuniaNya, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Segala upaya dan kemampuan penulis curahkan dalam penyusunan skripsi ini , Namun demikian sangat disadari masih jauh dari kesempurnaan . Oleh karena itu penulis mengharapkan kritika dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak, *Al-Irsyad An-Nafsy , Konseling Agama, Teori dan Kasus*, Bina Jakarta : Rena Pariwisata, 2000
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam, Penerapan Metode Sufistik*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001
- Al-Hawani, Aba Firdaus & Sriharini S.Ag, MS.i, *Manajemen Terapi Qalbu*, Jogjakarta : Media Insani, 2002
- Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya ,Usaha Nasional, 1984
- Anton Bakkas, *Metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986
- Corey, Gerald, *Teori dan Kasus Konseling dan Psikoterapi*, Bandung : Rineka Cipta Aditama, 1999
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983
- , *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Rineka Cipta , 1995
- Djumhur & M.Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counselling)*, Bandung :CV. Ilmu, 1976
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1993
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan solusinya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2000
- H.M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta :Golden Trayek, , 1982
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Golden Trayek, 1982
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta ,Rajawali Press, 2001

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1989

Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 1993

Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1980

Munro, E.A, P.J. Manthei, J.J.Small, *Penyuluhan (Counselling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, Jakarta, Ghalia Indonesia, tt

Salim, Peter & Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta., Modern English, 1991

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994

Singarimbun, Marsi & Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1995

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rajawali Press, 2000

Winarno Surachman, , *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1985

Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989

Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Jogjakarta, UII Press, 1996

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA